

PENDETEKSIAN *FRAUD* LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DALAM MASA PANDEMI COVID 19

Ratna Dina Marviana¹, Nurhayati², Mekar Meilisa Amalia³

¹²³Universitas Dharmawangsa
mekar.amalia@dharmawangsa.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan variabel financial stability yang diproksikan sebagai perubahan aset, external pressure yang diproksikan sebagai arus kas bebas, financial targets yang diproksikan sebagai return on asset (ROA) dengan cara bersama- sama serta parsial mempengaruhi kepada financial statement fraud. Objek riset ini merupakan industri perbankan yang tertera di Bursa Efek Indonesia. Populasinya berjumlah 44 industri perbankan dengan pengumpulan sampel memakai metode purposive random sampling maka didapat sampel sebesar 37 industri perbankan. Data yang diambil berupa data sekunder yaitu laporan keuangan interim selama masa pandemi Covid 19 yaitu triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020, sehingga dengan data panel tersebut didapatkan bahwa jumlah observasi dalam riset ini sebesar 74. Cara analisa data yang dipakai dalam riset ini ialah regresi linier berganda dengan memakai uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Hasil riset didapat kalau financial stability yang diproksikan sebagai perubahan aset, external pressure yang diproksikan sebagai arus kas bebas, dan financial targets yang diproksikan sebagai ROA dengan cara bersama- sama mempengaruhi kepada financial statement fraud. Sebaliknya secara parsial, variabel financial stability mempengaruhi positif dan signifikan kepada financial statement fraud. Variabel external pressure secara parsial tidak mempengaruhi signifikan kepada financial statement fraud. Sedangkan untuk variabel financial targets tidak berpengaruh signifikan kepada financial statement fraud.

Abstract. The purpose of this research is to prove the financial stability variable which is proxied as a change in assets, external pressure which is proxied as free cash flow, financial targets which are proxied as return on assets (ROA) by jointly and partially affecting financial statement fraud. The object of this research is the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange. The population consists of 44 banking industries with a sample collection using purposive random sampling method, the sample obtained is 37 banking industries. The data taken is in the form of secondary data, namely interim financial reports during the Covid 19 pandemic, namely the 1st quarter and 2nd quarter of 2020, so that the panel data shows that the number of observations in this research is 74. The method of data analysis used in this research is linear regression. multiple by using the classical assumption test and hypothesis testing. The research results show that financial stability is proxied as a change in assets, external pressure which is proxied as free cash flow, and financial targets which are proxied as ROA by jointly influencing financial statement fraud. On the other hand, partially, the financial stability variable had a positive and significant impact on financial statement fraud. The external pressure variable partially does not

have a significant effect on financial statement fraud. Meanwhile, the financial targets variable does not have a significant effect on financial statement fraud.

Kata Kunci: *External Pressure, Financial Stability, Financial Target, Fraud, Laporan Keuangan.*

PENDAHULUAN

Wabah virus corona ataupun Covid 19 yang tengah meluas di nyaris semua negeri tidak terkecuali Indonesia telah memunculkan banyak kekhawatiran serta keresahan. Salah satu kekhawatiran yang timbul yaitu berakibat kepada perekonomian dunia. Salah satunya resesi ekonomi menyeluruh (global). Penyebaran wabah virus Corona yang tetap terus berjalan dituturkan The Asian Development Bank (ADB) bakal membuat ekonomi merugi sampai USD 347 miliar, tidak hanya itu S&P Global Ratings juga berspekulasi dimana akibat terbanyak dari endemi ini bakal terasa di Asia Pasifik serta menimbulkan kehilangan USD 211 miliar yang menyerang beberapa zona (Sidik, 2020).

Situasi ini dituturkan oleh para analis memunculkan *shock* pada *demand* serta *supply* pada perekonomian area Asia Pasifik, akibatnya pelanggan menahan aktivitas konsumsinya dan terdapatnya kendala pada *supply chain* alhasil mengacaukan sistem produksi (Sidik, 2020). Berbagai aspek perekonomian terdampak atas kasus ini seperti pemasukan industri yang menurun sebagai imbas daya beli warga yang semakin lemah sebab inflasi, perubahan kurs pada laporan finansial, penghitungan cadangan industri, penghitungan upah kerja serta keuntungan industri bisa menurun pula di tahun 2020 ini karena dampak endemi Covid 19.

Untuk industri yang tertera di Bursa Efek Indonesia, agar bisa meningkatkan kepercayaan investornya, baik investor lokal maupun global maka perusahaan berkewajiban melaporkan laporan keuangan secara berkala dan tahunan. Menjadi tanggung jawab pimpinan untuk menyuguhkan informasi finansial yang cocok dengan prinsip serta standar akuntansi yang diterima umum. Keharusan itu diperkuat pula oleh UU Nomor. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, UU Nomor. 19 Tahun 2003 mengenai BUMN, serta UU Nomor. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal. Untuk itu pimpinan perseroan diharapkan menyusun laporan finansial sebagai bentuk tanggung jawab pada pemilik saham. Laporan finansial industri, nyata jadi pertanggungjawaban pimpinan serta komisaris perusahaan (Suratman, 2020). Investor memerlukan transparansi laporan keuangan untuk memperkirakan kepiawaian industri dalam berikan *profit* ataupun melunasi deviden. Selaku penanam modal, investor umumnya pingin tahu apakah modal mereka sudah digunakan dengan tepat ataupun tidak oleh emiten. Investor juga menginginkan informasi finansial sebagai materi evaluasi disaat ingin melaksanakan pemodalannya di Bursa Efek Indonesia. Investor harus melakukan analisa laporan keuangan sehingga dapat memutuskan membeli atau tidak membeli, menahan atau

melepaskan saham emiten yang sudah dimilikinya. Bagi perbankan sendiri, laporan keuangan mencerminkan kondisi sehat atau tidak sehatnya perbankan tersebut. Nasabah memerlukan laporan pertanggung jawaban keuangan pihak bank untuk memberikan jaminan kepada mereka atas uang yang mereka simpan.

Ditengah situasi pandemi Covid 19 karena adanya *lock down* dan pembatasan yang dilakukan pemerintah (PSBB) menyebabkan adanya penurunan penjualan, bahkan sampai pada penghentian produksi. Beberapa perusahaan banyak mengalami penurunan laba dan mengalami tekanan keuangan. Akhirnya, perusahaan terpaksa melakukan tindakan PHK kepada karyawannya agar perusahaan dapat terus bertahan. Mengutip dari artikel yang ditulis oleh Sidik (2020) bahwa Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) melaporkan perekonomian Indonesia bakal amat berat bila kebijaksanaan pembatasan sosial secara ketat terus dilakukan lebih dari bulan Juni. Alasannya, banyak personel AEI yang kesusahan arus kas disebabkan syok endemi Covid 19. Dikutip pula dari artikel yang berasal dari situs CNBC Indonesia (2020) bahwa berdasarkan data dari Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) terdapat sejumlah 50 industri terdaftar pada Bursa Efek Indonesia atau emiten terdampak buruk atas pandemi Covid 19. Dituliskannya lebih lanjut bahwa perusahaan hanya mampu membayar biaya operasionalnya sampai bulan Juni 2020 saja. Kondisi saat ini mengakibatkan hampir seluruh bisnis terpuruk karena kegiatan ekonomi nyaris berhenti. Akibatnya, perusahaan di sektor

pariwisata, maskapai penerbangan, perhotelan, ritel, pusat perbelanjaan, UMKM, perumahan (*real estate*) sudah kehabisan pemasukan serta wajib melaksanakan pemutusan ikatan kerja (PHK) serta merumahkan pegawainya.

Sehingga, untuk bisa stabil ditengah suasana semacam ini, sebagian industri berupaya sekeras mungkin salah satunya menciptakan laporan finansial yang nampak bagus (*window dressing*). Menteri BUMN Erick Tohir mengungkapkan dengan terdapatnya *window dressing*, bagian terbawah dari neraca disebut pula *bottom line* (keuntungan bersih) di laporan finansial memanglah keliatan menghasilkan keuntungan, tetapi kenyataannya itu semu disebabkan perusahaan tidak memiliki uang tunai (Sandi, 2020). Oleh sebab itulah, pandemi ini bisa jadi memberikan peluang bagi industri melaksanakan bermacam cara supaya informasi keuangannya nampak bagus serta realistis, salah satunya lewat perbuatan ketidakjujuran (*fraud*) pada laporan finansial. Perbuatan ketidakjujuran pada laporan finansial amat merugikan penanam modal, kreditor, pengaudit serta pihak lain yang bersangkutan kepada informasi finansial industri dan merupakan salah satu dari perbuatan kejahatan (pidana).

Putri (2012) mengungkapkan pemikirannya bahwa *fraud* (kecurangan) adalah kasus penipuan dilakukan secara sengaja mengakibatkan kerugian tanpa disadari oleh korban serta berdampak kepada kemakmuran bagi pelakunya. Hal ini disebabkan karena timbulnya tekanan atau dorongan untuk mengambil peluang yang ada dan pada umumnya dilakukan pembenaran terhadap

aktivitas tersebut. Kecurangan sudah dipastikan adalah suatu kejahatan tindak pidana yang melawan hukum dimana dilakukan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dan bertujuan mendapatkan keuntungan secara personel maupun untuk kelompoknya yang otomatis sudah pasti akan tidak menguntungkan orang lain. Pihak awam sering menyebutnya sebagai korupsi. Aksi *fraud* ini seringkali dijumpai pada suatu organisasi baik perusahaan swasta maupun pemerintahan. Lebih lanjut disimpulkannya aksi *fraud* adalah kegiatan kecurangan yang diperbuat dengan sengaja berdasarkan atas ketidakjujuran dan dapat dilakukan oleh karyawan maupun pimpinan serta akan berdampak kepada kerugian perusahaan, baik dari sisi finansial ataupun non finansial. Kerugian yang terjadi pada sebuah perusahaan karena tindakan *fraud* ini akan berujung kepada kebangkrutan perusahaan.

Di Indonesia sendiri telah ditemukan beberapa kasus kecurangan pada perusahaan, baik pemerintah ataupun swasta. Berdasarkan Survey *Fraud* Indonesia tahun 2016 yang dilakukan perhimpunan Penguji Penipuan Bersertifikat (ACFE) Indonesia *Chapter* mendapati perusahaan perbankan serta finansial bagaikan perusahaan kedua yang sangat dibebani oleh seluruh aktivitas kecurangan (*fraud*). Informasi tahun 2019 oleh *AppsFlyer*, bertajuk "Penipuan meningkat: Bagaimana *bot* serta *malware* membahayakan Aplikasi APAC", mendapati kalau tingkatan ketidakjujuran Indonesia di zona finansial menggapai 43,1 persen, paling tinggi kedua untuk Asia

Tenggara sesudah Vietnam sebanyak 58,2 persen (Deny, 2019).

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang menangani kecurangan laporan keuangan telah menemukan perkara rekayasa laporan finansial pada kasus PT. Garuda Indonesia, Tbk untuk tahun buku 2018. Permasalahan ini melibatkan akuntan publik yang melaksanakan audit atas laporan finansial yakni Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (Sari dan Herlina, 2019). Atas permasalahan ini, Sri Mulyani selaku menteri keuangan menjatuhkan ganjaran berbentuk penghentian izin akuntan publik serta kantor akuntan publik selama 12 bulan. Permasalahan *fraud* yang terjalin pada Badan Usaha Milik Negeri tidak cuma terjadi pada PT. Garuda Indonesia, Tbk, namun pula berlangsung pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dimana terkuak fenomena *window dressing* pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Yaitu kondisi dimana perusahaan tersebut melakukan *vermak* kepada laporan keuangannya, mempercantiknya agar terlihat sehat. (Sandi, 2020). Pada kasus kejatuhan Bank Century juga karena ditemukannya *fraud* yang diperbuat oleh manajemen bank tersebut. Pada awal berdirinya, Bank Century mengalami masalah kesehatan keuangan yang berarti. Kemudian setelah tahun 2005, rasio-rasio Bank Century nampak membaik, tetapi tidak selamanya manajemen dapat menipu khalayak serta merahasiakan kasus yang sesungguhnya ada. Terdapatnya asumsi *fraud* yang terjalin di Bank Century kemudian mengakibatkan DPR serta KPK mengajukan untuk diadakannya pelaksanaan audit

investigasi BPK atas bank itu. Walaupun informasi finansial Bank Century nampak bagus, tetapi informasi finansial itu disebut Badan Pemeriksa Keuangan tidak menggambarkan kondisi Bank Century yang sebetulnya. Akibat dari kecurangan serta praktik tidak sehat Bank Century akhirnya dirasakan bank tersebut pada tahun 2008, dimana Bank Century tiba-tiba mulai menghadapi kasus likuiditas hingga wajib ditangani oleh Bank Indonesia serta Lembaga Penjamin Simpanan (Elmanda, 2017). Ditengah kondisi pandemi Covid 19 saat ini, disertai tekanan keuangan yang dialami oleh perusahaan di Indonesia tidak terkecuali pihak perbankan, bisa jadi akan membuka potensi terjadinya *fraud* atau disebut dengan Covid 19 *related fraud*. Situasi saat ini bisa memicu tindak kecurangan sehingga dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan untuk tahun 2020.

Sari, dkk (2016) menyatakan bahwa *financial stability* itu merupakan suatu keadaan dimana finansial industri berada dalam kestabilan. SAS Nomor 99 menyatakan bahwa pimpinan industri akan melakukan tindakan ketidakjujuran terhadap laporan finansial (*financial statement fraud*) disaat stabilitas finansial perusahaannya mengkhawatirkan dikarenakan kondisi perekonomian, industri, dan keadaan perusahaan yang melakukan aktivitas (Skousen, dkk, 2009). Kestabilan finansial diproksi melalui tingkatan pertumbuhan aset industri (AGROW). Aset (harta) ialah gambaran kekayaan industri dimana bisa membuktikan *outlook* dari sesuatu industri. Suatu industri dibidang besar maupun kecil bisa diamati dari keseluruhan hartanya. Dimana semakin

banyak harta yang dipunyai, dipastikan industri tersebut terhitung industri besar serta mempunyai penilaian yang bagus. Perihal itu pastinya jadi penarik untuk para penanam modal, kreditur, ataupun pengambil keputusan yang lainnya (Rahmanti dan Daljono, 2013). Analisa ini sejalan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Sari, dkk (2016) serta Sihombing dan Shiddiq (2014). Maka itu itu dalam penelitian saat ini, variable *financial stability* diproksikan melalui rasio perubahan total aset pada masa pandemi Covid 19 yaitu selama dua triwulan.

Sari, dkk (2016) menyatakan lebih lanjut bahwa *external pressure* adalah kondisi pada saat pimpinan industri mengalami dorongan yang berlebihan agar dapat memenuhi harapan dari pihak ketiga. Menurut Skousen, dkk dalam Putri, dkk (2019) menyatakan bahwa berdasarkan SAS Nomor 99, jika disaat desakan yang melampaui batas dari pihak eksternal terjalin, ada resiko ketidakjujuran pada informasi finansial. Sumber terbanyak dari desakan eksternal antara lain semacam keahlian industri buat penuhi persyaratan di bursa, memperoleh pinjaman ataupun penuhi akad pinjaman merupakan basis desakan eksternal yang diakui secara luas. Lebih lanjut menurut Skousen, dkk (2009), SAS Nomor 99 menyatakan bahwa disaat industri mengalami tendensi (tren) tingkatan pengharapan para analisa pemodal, terdapatnya desakan supaya membagikan kemampuan terbaik untuk penanam modal serta kreditor yang signifikan untuk industri eksternal yang lain. Buat menuntaskan desakan itu, industri membutuhkan ekstra pembiayaan dari pihak eksternal. Kebutuhan

pembiayaan itu, berhubungan dengan kas yang diperoleh dari kegiatan operasi serta pemodalannya yang ada pada arus kas. Arus kas bebas merupakan selisih kalkulasi arus kas yang diperoleh di akhir kurun waktu finansial (kuartalan ataupun tahunan), sehabis melunasi honor, biaya produksi, tagihan, angsuran hutang beserta bunganya, fiskal, serta pula biaya modal (*capital expenditure*) buat peningkatan usaha. Sisa duit inilah yang dinamakan arus kas bebas. Meski bebas namun manajemen tidak dapat semau hatinya memakai duit ini sebab hendak dipakai buat meningkatkan usaha, jika tidak akan mengambil anggaran dari hutang serta sumber anggaran yang lain. Hasil analisa ini searah dengan riset yang sudah dilaksanakan oleh Sari, dkk (2016) dan Sihombing serta Shiddiq (2014). Oleh karena itu dalam riset ini, *external pressure* diprosikan melalui arus kas bebas.

Financial targets merupakan situasi desakan yang kelewatan terhadap pihak manajemen agar dapat memenuhi sasaran finansial yang telah ditetapkan oleh dewan direksi ataupun manajemen itu sendiri. Menurut SAS Nomor 99 yang dikutip oleh Sari, dkk (2016), industri mungkin saja dapat memalsukan keuntungan buat penuhi pengharapan ataupun tolak ukur para analis semisal keuntungan tahun sebelumnya. Tetapi hal ini tidak terbukti kepada riset yang diperbuat oleh Sihombing serta Shiddiq (2014) dan Sari, dkk (2016) yang telah mendapati kalau *financial targets* tidak mempengaruhi terhadap *financial statement fraud*.

Dalam melaksanakan tugasnya, industri dituntut untuk melakukan

kinerja yang bagus. Pengukuran kemampuan dilakukan dengan metode memperhitungkan tingkatan keuntungan yang didapat industri atas upaya yang dikerjakan dengan nama lain disebut dengan *return on asset* (ROA). Pengukuran memakai ROA ini seringkali dipakai manajemen buat mengukur peningkatan imbalan serta bonus pegawai (Skousen, dkk., 2009)

Penelitian ini menggunakan sasaran finansial dengan memakai rasio *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan ROA menggambarkan bagian dari rasio profitabilitas pada analisa laporan finansial. Heikal, dkk (2014) menyatakan bahwa penggunaan ROA mempunyai tujuan supaya perusahaan bisa mengukur kepiawaian industri tersebut buat menciptakan keuntungan dengan metode mengoptimalkan pemakaian harta perusahaan. ROA juga seringkali dipakai menilai kemampuan pegawai dan juga sebagai cara dalam memutuskan bonus atau peningkatan gaji. Jika ROA dihasilkan besar di tahun sebelumnya, maka bakal jadi pedoman untuk manajemen supaya menjaga situasi laba itu, alhasil buat tahun berikutnya hal ini akan menjadikan pengaruh yang besar bagi pimpinan untuk melaksanakan kecurangan jika kondisi saat itu tidak memungkinkan dalam mencapai laba seperti tahun yang lalu.

Berlandaskan penjelasan diatas, sehingga periset berkeinginan melaksanakan riset dengan tujuan membuktikan variabel *financial stability* yang diprosikan sebagai perubahan aset, *external pressure* yang diprosikan sebagai arus kas bebas, *financial targets* yang diprosikan sebagai *return on asset* (ROA)

mempengaruhi kepada *financial statement fraud*.

Diharapkan nantinya hasil riset ini akan bisa membagikan manfaat untuk industri dan investor dalam perihal pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan pencegahan ketidakjujuran (*fraud*) pada laporan keuangan agar kedepannya tidak tersesat dalam pengambilan keputusan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN PROPOSISI/HIPOTESIS Fraud (Kecurangan)

Pada hakekatnya, *fraud* adalah perilaku yang dilakukan dengan unsur kesengajaan dan merupakan suatu pelanggaran hukum. Tindakan ini bisa diperbuat oleh orang-orang yang berada didalam perusahaan ataupun diluar perusahaan.

Menurut Tunggal (2012), *fraud* (kecurangan) dimaknakan sebagai penipuan dibidang finansial yang dilakukan dengan sengaja mengambil hak (harta) orang lain.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) yang ditulis oleh Sihombing dan Shiddiq (2014) mengartikan ketidakjujuran (*fraud*) merupakan aktivitas pembohongan oleh seseorang ataupun perusahaan dan pihak tersebut secara sadar bahwa kesalahan tersebut dapat berakibat fatal atau merugikan individu lain.

Mengutip dari Albrecht, dkk (2014) bahwa *fraud* dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, yaitu:

1. Menuru pelaku

- a. *Employee Fraud* adalah tindakan kecurangan yang diperbuat oleh karyawan pada suatu perusahaan.

- b. *Management Fraud* adalah tindakan ketidakjujuran diperbuat pimpinan menggunakan laporan finansial atau transaksi finansial sebagai objek kecurangan, dengan tujuan merugikan pemilik saham (*stakeholders*) di perusahaannya.

- c. *Investment Scams* adalah tindakan ketidakjujuran kegiatan investasi dengan menanam modal.

- d. *Vendor Fraud* adalah tindakan di saat industri menerapkan tarif tinggi pada pendistribusian produk.

- e. *Customer Fraud* adalah tindakan yang dilakukan oleh pelanggan dengan cara menipu penjual bertujuan agar menerima hal yang lebih dari yang semestinya.

2. Menurut tindakan

- a. *Statement* ilegal ataupun salah *statement* (*fraudulent statement*), berbentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin sebuah industri ataupun lembaga negeri bermaksud menutupi keadaan finansial yang sesungguhnya dengan melaksanakan rekayasa finansial (*financial engineering*) dalam menyuguhkan informasi finansial agar mendapatkan *profit* ataupun sering diucap dengan *window dressing*.

- b. Penyimpangan atas asset (*asset misappropriation*), berupa penyalahgunaan (pencurian) aset industri ataupun orang lain. *Fraud* ini sangat gampang ditemukan sebab sifatnya yang

memiliki wujud ataupun terukur (*defined value*).

- c. Korupsi (*corruption*), *fraud* ini sangat susah ditemukan disebabkan terjalannya kegiatan serupa dengan pihak lain seperti sogok serta korupsi. Ketidakjujuran tipe ini sangat banyak terjalin di negeri yang lagi bertumbuh dimana penegakan norma hukum masih loyo serta kurangnya pemahaman akan sistem menyelenggarakan pemerintah yang bagus, alhasil aspek integritasnya sedang dipertanyakan. Tidak bisa terdeteksinya ketidakjujuran tipe ini disebabkan para pihak yang saling bekerja sama menikmati *profit* ataupun sama-sama melaksanakan simbiosis mutualisme (bersama-sama mengambil manfaat kedua belah pihak). Contohnya yakni penyalahgunaan wewenang dimana ada konflik kepentingan terjalin (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), pendapatan yang tidak legal (*illegal gratuities*), serta penindasan dengan cara ekonomi (*economic extortion*).

Iqbal dan Murtanto (2016) menyatakan bahwa *fraud triangle theory* atau teori segitiga ketidakjujuran diciptakan Donald R. Cressey pada tahun 1953 merupakan suatu gagasan atau pemikiran mengenai alasan penyebab ketidakjujuran. Teori ini berisikan 3 keadaan dimana selalu ada ketika *kecurangan* muncul, yakni *incentive/pressure*, *opportunity* serta *attitude/rationalization* (Turner, dkk,

2003). Adapun tiga kondisi yang mempengaruhi *fraud* yaitu:

1. *Opportunity* pada umumnya timbul karena lemahnya sistem pengendalian internal di dalam sesuatu organisasi. Adanya peluang bisa menggoda orang ataupun golongan yang tadinya tidak berniat buat melaksanakan kecurangan.
2. *Pressure*, timbulnya dorongan pada seorang bakal membuat mereka mencari peluang melaksanakan ketidakjujuran. Contohnya karena ada permasalahan finansial individu, sifat-sifat yang kurang baik semacam senang bertaruh serta memakai narkoba, senang berhutang melampaui batas serta bisa pula batas waktu serta target kerja yang tidak realistis.
3. *Rationalization* terjalin sebab seorang mencari pembenaran sehubungan aktifitasnya yang memiliki ketidakjujuran itu. Umumnya pelakon itu memercayai ataupun merasa kalau tindakannya bukan menggambarkan sesuatu kekeliruan namun perihal itu adalah sesuatu yang memanglah telah merupakan haknya, bisa pula sering-kali pelakon merasa sudah berjasa sebab sudah sedemikian loyal pada institusi. Pada permasalahan yang lain terdapat pula situasi dimana pelakon terpicat buat melaksanakan ketidakjujuran sebab memandang kawan kerjanya telah pula melaksanakan perihal yang serupa serta tidak menerima ganjaran atas aksi kecurangannya itu.

Wolfe serta Hermanson (2004) memngutarakan kalau posisi seorang dalam industri bakal membagikan kesempatan buat melaksanakan pembohongan ataupun ketidakjujuran. Adapun sifat- sifat terkait aksi pelakon ketidakjujuran terdiri dari *position* atau *function*, *brains*, *confidence* atau *ego*, *coercion skills*, *effective lying*, *immunity to stress* (Al farizi, dkk, 2020). Selanjutnya dijabarkan sebagian sifat- sifat dari *fraud* itu:

1. *Positioning*. Posisi seseorang didalam organisasi akan memberikan peluang buat melaksanakan pembohongan. Seorang bila berada dalam posisi kekuasaan mempunyai dampak lebih besar atas kondisi tertentu ataupun lingkungannya.
2. *Intelligence and creativity*. Pelakon kebohongan mempunyai kecakapan yang lebih dalam mencari kelemahan dari sistem pengawasan *intern* perusahaan serta memanfaatkan posisinya tersebut untuk meraup keuntungan yang besar.
3. *Convidence* atau *ego*. Pelaku biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan pandai menutupi kecurangannya sehingga tidak mudah untuk terdeteksi.

Laporan Keuangan

Pada umumnya, laporan finansial adalah berupa data finansial sebuah industri untuk rentang waktu akuntansi dan bisa dipakai buat mendeskripsikan kemampuan industri itu (Sujarweni, 2017).

Kieso (2016) menungkapkan tujuan umum laporan keuangan yaitu untuk membagikan data finansial mengenai

entitas pelapor yang bermanfaat untuk pihak yang bersangkutan semisal calon penanam modal, kreditur, serta pihak yang lain yang berhubungan dalam pengambilan kebijakan mengenai penyediaan sumber daya pada perusahaan.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang dibuat Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Martani, dkk (2012), karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni:

- a. *Bisa Dipahami*
Kualitas penting data informasi yang dimuat dalam laporan finansial ialah kemudahannya buat secepatnya bisa dimengerti oleh pengguna. Pengguna dianggap mempunyai wawasan yang cukup terhadap kegiatan ekonomi serta bisnis perusahaan, akuntansinya, dan ingin menekuni data informasi dengan gigih.
- b. *Relevan*
Data informasi wajib relevan supaya berguna kepada penggunanya dalam pengambilan keputusan. Arti relevan disini jikalau data itu bisa memiliki dampak pada keputusan ekonomi pengguna serta menolong pengguna itu mengamati kejadian waktu lalu, kejadian saat ini ataupun periode depan.
- c. *Materialitas*
Dikatakan materialitas jika kesalahan yang ada pada informasi tersebut berdampak kepada pengambilan keputusan ekonomi penggunanya. Materialitas tergantung pada seberapa besar kekeliruan yang dinilai, cocok dengan situasi khusus dari kecerobohan pada saat mencatat.
- d. *Keandalan*

-
- Data keuangan disebut andal apabila bebas dan leluasa dari asumsi- asumsi menyesatkan, bebas dari kekeliruan material, serta menyajikan secara wajar.
- e. Penyajian Jujur
Berkaitan dengan keandalan, maka informasi harus menyajikan kejujuran transaksi bisnis dan kejadian lain yang semestinya disuguhkan ataupun yang selayaknya bisa diharapkan buat disajikan.
- f. Substansi Mengungguli Bentuk
Bila data keuangan telah disajikan secara jujur, oleh karna itu, kejadian itu butuh dicatat serta disuguhkan berdasarkan pada substansinya serta kenyataan ekonomi serta bukan cuma tatanan norma hukumnya.
- g. Netralitas
Data finansial wajib ditujukan kepada keperluan normal penggunaannya serta tidak bersumber pada keinginan serta kemauan kalangan khusus.
- h. Pertimbangan Sehat
Artinya ada elemen kehati-hatian dikala melaksanakan taksiran dalam keadaan yang tidak tentu sehingga harta ataupun pemasukan tidak dilaporkan ketinggian serta kewajiban ataupun pengeluaran tidak dilaporkan kerendahan.
- i. Kelengkapan
Berkaitan dengan keandalan, maka data finansial wajib komplit dalam batas materialitas serta biaya. Jika tidak diekspos akan berdampak kepada data jadi tidak betul ataupun menyesatkan sehingga tidak bisa diandalkan serta tidak sempurna ditinjau dari bagian relevansinya.
- j. Bisa Dibandingkan
Pengguna laporan keuangan wajib bisa membandingkan laporan finansial perusahaannya antar kurun waktu (periode) agar dapat menemukan kecondongan (tren) posisi serta kemampuan finansial perusahaan. Pengguna pula mesti mampu membandingkan laporan finansial antar industri agar bisa melakukan evaluasi terhadap posisi finansial, kinerja keuangan dan perubahan posisi finansial dengan cara relatif.

Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Joseph T. Wells dalam Yesiariani dan Isti (2017) mengemukakan bahwa *fraud* pada laporan keuangan dapat terdiri atas:

1. Memalsukan, mengubah atau memanipulasi catatan transaksi finansial (*financial record*) serta dokumen pendukungnya.
2. Menghilangkan dengan sengaja suatu peristiwa, transaksi, *account* ataupun data signifikan yang merupakan sumber pada pelaporan laporan keuangan.
3. Sengaja melakukan kesalahan kepada prinsip akuntansi, kebijakannya, serta prosedur yang dipakai untuk penghitungan, pengakuan, pelaporan serta pengungkapan kejadian ekonomi serta transaksi bisnis.
4. Kesengajaan untuk melakukan kelalaian terhadap data yang semestinya dilaporkan serta disajikan mengenai prinsip akuntansi serta kebijakan akuntansi yang mana dipergunakan untuk membuat suatu laporan keuangan perusahaan.

Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan kepada laporan keuangan yang ada tidak cukup apabila hanya dicegah saja akan tetapi perlu dilakukan pendeteksian dari awal supaya dapat dengan segera memahami kecurangan-kecurangan yang terjadi tersebut, sehingga akan didapat suatu solusi untuk mengatasinya. *Fraud* dapat kelihatan melalui munculnya ciri khas tertentu, baik berupa kondisi lingkungan ataupun tingkah laku seseorang.

Selanjutnya metode analisa pendeteksian ketidakjujuran dari Rahmanti dan Daljono (2013) adalah:

- a. Analisa Vertikal
Merangkaikan antara elemen-elemen informasi finansial semacam neraca, informasi untung rugi, serta informasi arus kas yang disuguhkan dalam persentase.
- b. Analisa Horizontal
Menganalisa perubahan-perubahan tiap bagian dalam informasi finansial sepanjang sebagian kurun waktu pelaporan.
- c. Analisa Perbandingan (Rasio)
Mengukur hubungan antara angka item- item dalam informasi finansial.

Perubahan Aset

Perubahan aset ialah perubahan aset disaat tertentu kepada tahun sebelumnya. Perubahan keseluruhan aset ialah kenaikan ataupun pengurangan yang dirasakan oleh industri dalam satu rentang waktu. Perkembangan aset menggambarkan kesuksesan industri dalam aktivitas operasioanalnya untuk menciptakan keuntungan serta ketersediaan dana

internal (Ningsih, 2016). Perubahan harta ini ialah bentuk dorongan pimpinan melaksanakan ketidakjujuran, dimana semakin besarnya perubahan aset industri, semakin besar pula tingkatan manajemen labanya.

Arus Kas Bebas

Menurut Pramono dalam Mediatanto (2016), arus kas bebas merupakan uang kas yang betul- betul diadakan oleh industri buat para investornya sesudah industri dapat mempunyai aktiva tetap serta mempunyai cukup modal kerja buat mendukung aktivitas bisnisnya termasuk menjaga ativa tetapnya. Pada saat industri menciptakan aliran kas bebas dengan jumlah amat besar ujungnya terjalin konflik kepentingan diantara pemegang saham serta pihak manajemen. Keunggulan aliran arus kas condong dipakai manajemen dalam hal ini manajer buat tingkatkan kekuasaannya lewat pemodalan. Keunggulan aliran kas dipakai manajemen buat mendapatkan sesuatu yang tidak terdapat hubungannya kepada aktivitas industri.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) ialah perbandingan (rasio) profitabilitas dimana bisa mengukur kepiawaian industri untuk menciptakan keuntungan dari harta yang dipakai.

Fahmi (2012) mengutarakan *return on asset* kerap pula dituturkan sebagai *return on investment*, sebab ROA memandang sepanjang mana pemodalan yang mana sudah ditanamkan sanggup menghasilkan pengembalian profit berdasarkan dengan yang diharapkan serta

pemodalannya itu sesungguhnya serupa dengan aset industri yang ditanamkan ataupun ditempatkan. Angka ROA hendak membuktikan kalau industri sanggup memperoleh keuntungan berbanding aset yang relatif besar. Tingkatan ROA yang besar tidak bakal memotivasi manajemen buat melaksanakan aksi curang, Perihal ini dikarenakan tidak terdapat dorongan manajemen pucuk buat melaksanakan ketidakjujuran.

Financial Statement Fraud

Ketidakjujuran informasi finansial merupakan sesuatu perilaku yang dengan sengaja diperbuat ataupun sesuatu kecerobohan yang berdampak kepada salah saji material yang membuat sesat laporan finansial, hal ini bisa tidak menguntungkan penanam modal ataupun kreditor. Menurut Scoot dalam Andayani(2010), *discretionary accruals* adalah teknik buat menurunkan penyajian laporan profitabilitas yang susah ditemukan dengan cara kecurangan kebijaksanaan akuntansi yang berhubungan dengan akrual. Sehingga, pihak manajemen laba bisa dihitung lewat *discretionary accruals* dalam riset ini memakai bentuk khusus akrual yakni akrual modal kerja. Informasi akrual modal kerja bisa didapat langsung dari informasi arus kas aktivitas operasi, alhasil penanam modal bisa selekasnya mendapatkan informasi tanpa wajib melaksanakan kalkulasi yang sulit. Argumen memakai bentuk ini karna dengan manajemen laba lebih bagus dari bentuk yang lain.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat ditetapkan yakni :

- H₁: *Financial stability* yang diproksikan sebagai perubahan aset secara parsial berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
- H₂: *External pressure* yang diproksikan sebagai arus kas bebas secara parsial berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
- H₃: *Financial targets* yang diproksikan sebagai *Return On Asset (ROA)* bersama-sama parsial berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
- H₄: *Financial stability* yang diproksikan sebagai perubahan aset, *external pressure* yang diproksikan sebagai arus kas bebas secara, *financial targets* yang diproksikan sebagai *return on asset (ROA)* bersama-sama berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?

METODE

PENELITIAN/DEMENSI PENELITIAN

Objek riset ini adalah industri perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi berupa laporan keuangan diambil dari *website* <http://www.idx.co.id>. Waktu pengambilan data adalah pada masa pandemi Covid 19 yakni 6 (enam) bulan atau triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020.

Populasinya yakni keseluruhan perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia berjumlah 44 perbankan. Teknik mengambil sampel memakai teknik *purposive random*

sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta telah menyampaikan laporan keuangan interim selama masa pandemi Covid 19 yakni laporan keuangan triwulan 1 dan triwulan 2 secara rutin.
2. Perusahaan perbankan yang ada di BEI dan telah menyerahkan datanya dengan lengkap berdasarkan informasi yang dibutuhkan, yaitu *financial stability* yang diprosikan sebagai perubahan aset, *external pressure* yang diprosikan sebagai arus kas bebas, dan *financial targets* yang diprosikan sebagai *return on asset* (ROA) dan *financial statement fraud*.
3. Perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam riset ini hanya perusahaan perbankan konvensional. Perusahaan perbankan syariah tidak diambil sebagai sampel penelitian.

Didasarkan kepada syarat tersebut diatas, maka didapat besarnya sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 perusahaan. Data yang diambil adalah data sekunder yaitu laporan keuangan interim selama masa pandemi Covid 19 yakni triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2020, sehingga dengan data panel tersebut didapatkan jumlah observasi dalam riset ini berjumlah 74 laporan keuangan.

Metode analisa data yang dipakai dalam riset ini adalah regresi linier berganda serta menggunakan uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Model penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Financial Statement Fraud*

X_1 = *Financial Stability*

X_2 = *External Pressure*

X_3 = *Financial Targets*

β_0 = Intercept Y

β_1 = Koefisien regresi

Financial Stability

β_2 = Koefisien regresi *External Pressure*

β_3 = Koefisien regresi

Financial Targets

e = Residual

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Financial Stability</i> (X ₁)	<i>Financial stability</i> adalah suatu keadaan pada saat keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil. Kestabilan keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya.	$\frac{(Total\ Aset(t) - Total\ Aset(t-1))}{Total\ Aset(t-1)}$	Rasio
<i>External Pressure</i> (X ₂)	<i>External pressure</i> adalah tekanan berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.	$FREEC = \frac{Total\ Kas\ Bersih\ dari\ Aktivitas\ Operasi - Capital\ Expenditure}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Finance targets</i> (X ₃)	<i>Financial targets</i> merupakan tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai suatu target yang telah ditentukan oleh direksi.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Financial statement fraud</i> (Y)	Kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan yang disengaja atau suatu kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan sehingga dapat merugikan investor atau kreditor.	$Manajemen\ Laba = \frac{Akrual\ Modal\ Kerja}{Penjualan\ Tahun\ t}$ $Arus\ Modal\ Kerja = \Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$	Rasio

Sumber: Data diolah (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Tabel 2 di bawah menunjukkan rata-rata *financial stability* terbesar ada pada triwulan ke 2 tahun 2020 yaitu sebesar -0,0065, hal ini berarti bahwa perubahan total aset triwulan 2 dikurangi perubahan total aset triwulan 1 dibandingkan dengan perubahan total aset triwulan 2 mencapai nilai terbaik. Sedangkan nilai standar deviasi yang terbesar juga terjadi di triwulan ke 2 sebesar 0,0866. Hal ini berarti bahwa pada triwulan 2, perubahan total aset semua perusahaan perbankan paling

bervariasi dengan nilai terbesar 0,2893 dan nilai terkecil -0,1308. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa kondisi perubahan total aset perusahaan perbankan yang dijadikan sampel sangat berfluktuasi. Rata-rata jarak antara perbankan yang menghasilkan rasio perubahan total aset triwulan 2 dikurang total aset triwulan yang lalu dibandingkan dengan total aset triwulan 2 cukup rendah dan bernilai negatif.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Financial Stability (Perubahan Aset)

No	Statistik Deskriptif	Tahun 2020	
		Triwulan 1	Triwulan 2
1	Average	-0.0065	-0,0281
2	Maksimum	0.1123	0.2893
3	Minimum	-0.1308	-0.2123
4	Standar Deviasi	0.0553	0.0866

Sumber: Data diolah (2020)

Statistik deskriptif dengan indikator *external pressure* yang diprosikan sebagai arus kas bebas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa Pandemi Covid 19 diperlihatkan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Statistik Deskriptif External Pressure (Arus Kas Bebas)

No	Statistik Deskriptif	Tahun 2020	
		Triwulan 1	Triwulan 2
1	Average	-194.788.598.825	-69.813.186.855
2	Maksimum	79.664.599.037	145.494.872.738
3	Minimum	-	-
4	Standar Deviasi	6.026.082.748.098	1.347.673.093.400

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata *external pressure* terbesar pada triwulan ke 2 tahun 2020 yaitu sebesar -69.813.186.855, hal ini berarti total kas bersih dari aktivitas operasi dikurang *capital expenditure* mencapai nilai terbaik. Sedangkan standar deviasi yang terbesar terjadi di triwulan 2 adalah sebesar

996.552.923.481, hal ini berarti bahwa pada triwulan 2 nilai total arus kas bersih dikurang *capital expenditure* semua perusahaan paling bervariasi dengan nilai maksimum adalah 145.494.872.738 dan nilai minimum adalah -1.347.673.093.400. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa kondisi total arus kas bersih dikurang *capital expenditure* perusahaan perbankan sangat berfluktuasi, rata-rata jarak antara perusahaan perbankan yang menghasilkan total arus kas bersih dikurang *capital expenditure* nya tiap triwulan sangat rendah dan negatif.

Tabel 4
Statistik Deskriptif Financial Targets (ROA)

No	Statistik Deskriptif	Tahun 2020	
		Triwulan 1	Triwulan 2
1	Average	0.0009	0.0015
2	Maksimum	0.0067	0.0149
3	Minimum	-0.0253	-0.0298
4	Standar Deviasi	0.0063	0.0094

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata *financial targets* yang diprosikan sebagai ROA terbesar berada pada triwulan ke 2 yaitu sebesar 0,0015, hal ini berarti bahwa pada triwulan ke 2 kondisi laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva mencapai nilai terbaik. Sedangkan nilai standar deviasi yang terbesar juga terjadi di triwulan ke 2 sebesar 0,0094. Hal ini berarti bahwa pada triwulan ke 2, nilai ROA semua perusahaan paling bervariasi dengan nilai terbesar 0,0149 di triwulan ke 2 dan nilai terkecil adalah -0,0298. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa kondisi ROA perusahaan perbankan sangat berfluktuasi, rata-rata jarak antara perusahaan perbankan yang menghasilkan rasio laba sebelum pajak dan bunga dengan jumlah total aktiva tinggi dan positif cukup jauh dengan rata-rata jarak antara

perusahaan yang rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dan total aktiva negatif sangat rendah.

Tabel 5
Statistik Deskriptif Financial Statement Fraud (Manajemen Laba)

No	Statistik Deskriptif	Tahun 2020	
		Triwulan 1	Triwulan 2
1	Average	4.89	2.76
2	Maksimum	24.10	24.36
3	Minimum	-10.31	-5.95
4	Standar Deviasi	5.3592	4.3909

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata *financial statement fraud* yang diprosikan sebagai manajemen laba terbesar ada pada triwulan ke 1 yaitu sebesar 4,89, hal ini berarti pada triwulan ke 1 akrual modal kerja dibandingkan dengan pendapatan triwulan ke 2 mencapai nilai terbaik. Sedangkan nilai standar deviasi yang terbesar juga terjadi di triwulan ke 1 sebesar 5,35927419. Hal ini berarti bahwa pada triwulan ke 1 nilai manajemen laba semua perusahaan paling bervariasi dengan nilai terbesar 24,36 di triwulan ke 2 dan nilai terkecil adalah -10,31. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa kondisi manajemen laba perusahaan perbankan sangat berfluktuasi, rata-rata jarak antara perusahaan perbankan yang menghasilkan rasio manajemen laba tinggi dan positif cukup jauh dengan manajemen laba negatif sangat rendah.

2. Metode Analisis Data

a. Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu dengan nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas Model

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N			74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.93887652	
Most Extreme Differences	Absolute	.100	
	Positive	.100	
	Negative	-.083	
Kolmogorov-Smirnov Z		.964	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.444	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2020)

Uji Multikolinieritas

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen artinya tidak terjadi multikolinieritas. Nilai toleransi untuk variabel *financial stability* adalah sebesar 0,996 > 0,1, *external pressure* bernilai 0,992 > 0,1, *Financial Targets* sebesar 0,989 > 0,1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki nilai toleransi yang tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF dari variabel *financial stability* adalah sebesar 1,004, variabel *external pressure* bernilai 1,008, variabel *financial targets* sebesar 1,011. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, sehingga model yang diuji telah terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 7

Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
(Constant)	1.852	.366	5.063	.000		
1 financial stability	19.500	4.819	.421	4.046	.996	1.004
external pressure	1.626E-013	.000	.013	.127	.992	1.008
financial targets	-98.625	44.097	-.234	-2.237	.989	1.011

a. Dependent Variable: financial fraud

Sumber: Data diolah (2020)

Uji Autokorelasi

Tabel 8

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.399	3.32622	2.754

a. Predictors: (Constant), Financial Targets, Financial Stability, External Pressure

b. Dependent Variable: Financial Fraud

Sumber : Data diolah (2020)

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai DW = 2,754 pada $\alpha = 5\%$ dengan jumlah $n = 37$ dan $k = 3$ sehingga diperoleh nilai $dl = 1,3068$ dan nilai $dU = 1,6550$. Berdasarkan kriteria pengujian autokorelasi di atas nilai $DW > dU$ diperoleh $2,754 > 1,6550$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 9
Hasil Pengujian Asumsi Heterokedastisitas Model Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,094	,198			5,534	,000
1 Finan Stability	4,887	2,599	,209		1,881	,064
Exter Pressure	3,037E-013	,000	,087		,778	,439
Finan Targets	-57,745	23,858	-,271		-2,420	,018

a. Dependent Variable: LnRest 2
 Sumber : Data diolah (2020)

Hasil pengujian heterokedastisitas didapat nilai sig variabel *financial stability* sebesar 0,064, *external pressure* sebesar 0,439, dan *financial targets* sebesar 0,018. Dikarenakan nilai semua variable tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

b. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 10, maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $Financial\ statement\ fraud = 1,852 + 19,500\ Financial\ stability + 1,626\ Eternal\ pressure - 98,625\ Financial\ targets$

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,852	,366			5,063	,000
1 financial stability	19,500	4,819	,421		4,046	,000
external pressure	1,626E-013	,000	,013		,127	,899
financial targets	-98,625	44,097	-,234		-2,237	,029

a. Dependent Variable: financial fraud
 Sumber: Data diolah (2020)

c. Uji Hipotesis Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 11
Hasil Pengujian Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	204,704	3	68,235	7,576	,000 ^b
1 Residual	630,501	70	9,007		
Total	835,205	73			

a. Dependent Variable: Financial Fraud

b. Predictors: (Constant), Financial Targets, Financial Stability, External Pressure
 Sumber : Data diolah (2020)

Dari tabel 11 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,576 dan dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,89. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang artinya semua variabel bebas yaitu *financial stability* (X_1), *external pressure* (X_2) dan *financial targets* (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variable terikat *financial statement fraud* (Y).

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 12
Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,852	,366			5,063	,000
1 Financ Stability	19,500	4,819	,421		4,046	,000
Exter Pressure	1,626E-013	,000	,013		,127	,899
Financ Targets	-98,625	44,097	-,234		-2,237	,029

a. Dependent Variable: Financial Fraud
 Sumber : Data diolah (2020)

Dari tabel 12 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *financial stability* sebesar 4,046, nilai t_{hitung} variabel *external pressure* sebesar 0,127, dan nilai t_{hitung} variabel *financial targets* sebesar -2,237, Adapun nilai t_{tabel} sebesar 1,689. Dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel *financial stability* bernilai positif pada t_{hitung} 4,046, dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel}

- 1,689, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Variabel *external pressure* bernilai positif pada t_{hitung} 0,127, dimana nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} 1,689, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *external pressure* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti H_2 ditolak dan H_0 dapat diterima.
- c. Variabel *financial targets* bernilai negatif pada t_{hitung} -2,237, dimana nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} 1,689 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial targets* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti H_3 ditolak dan H_0 dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13
 Koefisien Determinasi (R^2)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,495 ^a	,245	,213	3,001192

a. Predictors: (Constant), financial targets, financial stability, external pressure

b. Dependent Variable: financial fraud

Sumber : Data diolah (2020)

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,213 atau sebesar 21,3 % yang artinya adalah variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets* dapat menjelaskan *financial statement fraud* sebesar 21,3 % dan sisanya 78,7 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model

penelitian ini. Nilai *R Square* merupakan koefisien korelasi dengan nilai 0,245 atau 2,45 % menunjukkan bahwa korelasi antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen lemah karena dibawah 50 %.

PEMBAHASAN

Hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* perusahaan perbankan Indonesia pada masa pandemi Covid 19. Hasil riset ini konsisten dengan studi yang diperbuat oleh P. Kusumawardhani (2013) yang menyimpulkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh signifikan kepada *financial statement* perusahaan perbankan di Indonesia. Lebih lanjut disampaikannya bahwa disaat kestabilan finansial ataupun profitabilitas industri bagus maka industri tidak akan berkeinginan memalsukan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan perbankan di Indonesia pada masa Covid 19 memang berdampak besar kepada terjadinya tindak kecurangan pada laporan keuangan. Tujuannya agar perusahaan dapat mengecoh investor untuk tetap terus melakukan penanaman modal di perusahaannya.

Hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel *external pressure* tidak mempunyai pengaruh kepada *financial statement fraud* perusahaan perbankan di Indonesia pada masa pandemi Covid 19. Hasil riset ini sejalan dengan yang diperoleh R. Aprilia (2017) yang membuktikan jika *external pressure* tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada *financial statement fraud* perusahaan perbankan di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa pimpinan

perbankan tidak mendapatkan tekanan berlebihan dari pihak ketiga seperti persaingan di pasar bursa ataupun ancaman dari investor atau kreditor atas situasi pandemi Covid 19 ini, sehingga penyajian laporan keuangan triwulan 1 dan 2 memang benar dan wajar adanya tanpa ada kecurangan. Pihak perbankan di masa pandemi ini tetap mampu menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya tanpa harus direkayasa.

Hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel *financial targets* tidak memiliki pengaruh kepada *financial statement fraud* perusahaan perbankan Indonesia di masa pandemi Covid 19. Hasil riset ini sejalan dengan yang didapatkan R. Aprilia (2017) yang membuktikan jika *financial targets* tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada *financial statement fraud* perusahaan perbankan di Indonesia. Tetapi hasil riset ini bertentangan dengan riset yang dilakukan Hanani (2016) yang mendapati bahwa *financial targets* yang diprosikan sebagai ROA mempunyai pengaruh signifikan kepada *financial statement fraud* perusahaan perbankan di Indonesia. Disimpulkan bahwa dalam riset ini pihak perbankan Indonesia tak mendapatkan tekanan dari pihak manajemennya atas situasi pandemi Covid 19 ini, sehingga laporan keuangan yang disuguhkan adalah benar serta wajar adanya. Pihak perbankan di Indonesia tidak ada mematok besarnya laba yang didapatkan pada masa pandemi ini, oleh sebab itu laporan keuangan yang disajikan tidak ada rekayasa.

KETERBATASAN PENELITIAN

Riset ini mempunyai kekekurangan antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya memakai industri perbankan yang tercatat di BEI tahun 2020 untuk sampel penelitian.
- 2) Sampel yang diambil hanya perusahaan perbankan konvensional saja.
- 3) Angka *Adjusted R Square* yang didapatkan pada riset ini yakni sejumlah 0,213 sehingga kemampuan variabel bebas didalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat masihlah sangat kecil yakni sebesar 21,3%. Sedang sisanya sejumlah 78,7% disebabkan atas variabel-variabel lainnya yang belum dipakai dalam riset ini.
- 4) Belum bisa dipakai secara umum (generalisasi) dalam artian besarnya sampel masih terbatas pada industri perbankan konvensional saja, oleh karena itu tidak dapat dibuat perbandingan terhadap perbankan syariah.

SIMPULAN

Variabel *financial stability* secara statistik memiliki pengaruh kepada *financial statement fraud* perusahaan perbankan Indonesia di masa pandemi Covid 19, sementara variabel *external pressure* dan *financial targets* secara statistik tidak memiliki pengaruh kepada *financial statement fraud* perusahaan perbankan Indonesia pada masa pandemi Covid 19. Adapun variabel *financial stability*, *external pressure* dan *financial targets* bersama-sama memiliki pengaruh kepada variabel *financial statement fraud* perusahaan perbankan di Indonesia pada masa pandemi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht W. Steve, Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht, Mark F. Zimbelman. (2014) *Fraud Examination. Fifth Edition*. USA: Cengage Learning. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=R6q5BwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Al Farizi, Zulham, Tashadi Tarmizi, Susan Andriana. (2020). Fraud diamond terhadap financial statement fraud. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang*. 5(1), 71-82. DOI: <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1>
- Andayani, Tutut Dwi. (2010), Pengaruh karakteristik dewan komisaris independen terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Tersedia dari Repository Thesis Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/24277/1/Tutut_Dwi_Andayani.pdf
- Aprilia, Regina, Hardi, Al-Azhar A. (2017). Pengaruh financial stability, personal financial need, ineffective monitoring, change in auditor dan change in director terhadap financial statement fraud dalam perspektif fraud diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM): Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 4(1), 1472-1486. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12920/12562>
- CNBC Indonesia. (2020, Maret 09). Analisis: corona timbulkan demand & supply shock perekonomian. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200309110226-19-143373/analisis-corona-timbulkan-demand-supply-shock-perekonomian>
- Deny, Septian. (2019, Oktober 11). Tingkat Kecurangan Sektor Keuangan Indonesia Duduki Peringkat 2 di ASEAN. *Liputan6.com*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4083650/tingkat-kecurangan-sektor-keuangan-indonesia-duduki-peringkat-2-di-asean>
- Elmanda, Filza Bazlina. (2017). Indikasi kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan bank century, Tbk. Tersedia dari Repository Skripsi Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/54835/>
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Hanani, Mustika Dewi Putri. (2016). Kecenderungan kecurangan laporan keuangan dengan analisis diamond fraud pada perusahaan

- perbankan yang listing di BEI (tahun 2013 –2015). Tersedia dari Repository Thesis UMY. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/8063>
- Heikal, Mohd, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101–114. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v4-i12/1331>
- Iqbal, Muhammad, Murtanto. (2016). Analisa pengaruh faktor-faktor fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan; Universitas Trisakti, 17.1-17.20*. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/semnas/article/view/900/798>. DOI : 10.25105/semnas.v0i0.900
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate accounting volume 1 IFRS edition*. United States of America: Wiley
- Kusumawardhani, Prisca. (2013). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Akunesa: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 3(1), 1-20. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/2295/1411>
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. (2012). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK. Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mediatanto, Gusap. (2016). Pengaruh arus kas operasi, arus kas bebas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen (Studi empiris pada perusahaan manufaktur dengan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010 – 2014). Tersedia dari Repository Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33145/1/GUSAP%20MEDIATANTO.pdf>
- Ningsih, Dwi Feni Wulan. (2016). Pengaruh struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Tersedia dari Repository STIE Perbanas Surabaya. <http://eprints.perbanas.ac.id/3055/2/ARTIKEL.pdf>
- Rahmanti, Martantya Maudy, Daljono. (2013). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan melalui faktor risiko tekanan dan peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3314/3247>

- Sandi, Ferry. (2020, Januari 11). Erick Thohir akhirnya ungkap modus BUMN vermak lapkeu, Duh!. *CNBC Indonesia*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200111122513-17-129350/erick-thohir-akhirnya-ungkap-modus-bumn-vermak-lapkeu-duh>Sari, Ferrika Sari dan Herlina Kartika, (2019, Juni 28). OJK temukan pelanggaran dalam laporan keuangan Garuda Indonesia. *Kontan.Co.Id*. Diakses dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-temukan-pelanggaran-dalam-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Sari, Selni Triponika, Emrinaldi Nur DP, Rusli. (2016). Pengaruh financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, rationalization pada financial statement fraud dengan perspektif fraud triangle (studi empiris pada perusahaan perbankan periode 2012-2014 yang terdaftar di bursa. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM): Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 3(1), 664-678. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/10472/10129>
- Sidik, Syahrizal. (2020, Mei 13). 50 Lebih emiten cuma kuat sampai juni, ini sektor tersengsara. *CNBC Indonesia*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200513100913-17-158086/50-lebih-emiten-cuma-kuat-sampai-juni-ini-sektor-tersengsara>
- _____ . (2020, Mei 15). Banyak emiten terguncang jika Covid-19 & PSBB tak kelar Juni. *CNBC Indonesia*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200515112321-17-158754/banyak-emiten-teguncang-jika-covid-19-psbb-tak-kelar-juni>
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. “Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud : Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 –2012”. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2), 657-658. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6136/5922>
- Skousen, C. J., Wright, J.C., and Smith Kevin, R. 2008. *Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99*. Corporate governance and firm performances advances in financial economics, Vol. 13 h.53-81. Dapat diakses pada <https://mail-attachment.googleusercontent.com/attachment/u/0/?ui=2&ik=cc04380803&view>

-
- Sujarweni, Wiratna V. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suratman, Adji. (2020, Januari 23). Siapa Berdosa, Rekayasa Laporan Keuangan di BUMN dan Perusahaan Publik. *Warta Penilai.id*. Diakses dari <https://wartapenilai.id/2020/01/23/siapa-berdosa-rekayasa-laporan-keuangan-di-bumn-dan-perusahaan-publik/>
- Tunggal, Amin, Widjaja. (2012). *Pemeriksaan Kecurangan*. Jakarta: Harvarindo
- Turner, J. L., T. J. Mock, R. P. Sripastava. 2003. *An analysis of the fraud triangle*. The University of Memphis, University of Kansas.
- Putri, Anisa. (2012). Kajian: fraud (kecurangan) laporan keuangan. *JRAK Jurnal riset akuntansi & komputerisasi akuntansi: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam* 45. 3(1), 1-10. DOI: 10.33558/jrak.v3i1.142
- Putri, Dea Vianggi, Rita Anugerah, Al Azhar A. (2019). Pengaruh financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, audit opinion dan change of directors terhadap financial statement fraud dalam perspektif fraud diamond (Studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali sektor perbankan tahun 2014-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM): Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 6(1), 1-15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/27073/26086>
- Wolfe, David T., Dana R. Hermanson. 2004. The fraud diamond: considering the four elements of fraud. *CPA Journal*, December 2004, Hal. 38-42.
- Yesiariani, Merissa, Isti Rahayu. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia UII*. 21(1), 49-60. DOI : 10.20885/jaai.vol21.iss1.art5